

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan vital dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM memberikan kontribusi sekitar 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Dengan kontribusi yang signifikan ini, pengembangan dan pemberdayaan UMKM sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2025). Salah satu jenis UMKM yang khas dan memiliki nilai budaya yang tinggi adalah angkringan. Angkringan adalah usaha kuliner tradisional yang sangat populer, terutama di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Angkringan tradisional dikenal dengan tempat duduk sederhana di tepi jalan atau di pinggir trotoar, menjual berbagai makanan dan minuman dengan harga yang terjangkau, seperti nasi kucing, sate, dan kopi. Perkembangan angkringan di Probolinggo mencerminkan bagaimana teknologi dan modernisasi dapat mengubah tradisi kuliner yang sudah ada, menjadikannya lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, keberhasilan ini tergantung pada bagaimana para pelaku usaha angkringan bisa mengelola inovasi sembari tetap menjaga identitas budaya yang melekat pada angkringan itu sendiri.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Probolinggo (BPS Kota Probolinggo, 2023), kuantitas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Patokan harga pada saat 2023 di Kota Probolinggo merupakan sebanyak Rp. 14.296.471.- demikian menurut tafsiran tahun 2023, kuantitas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terjadi kemajuan. Menurut nominal, nilai PDRB tahun 2019 terus terjadi perubahan. Pada masa kepemimpinan sebelumnya. Wali Kota Probolinggo Habib Hadi Zainal Abidin kenaikan kemajuan ekonomi Kota Probolinggo terus meningkat. Per 2019, tingkat pertumbuhan ekonomi adalah 5,94 %. Terus meningkat dan mencapai puncaknya pada 6,12 persen pada tahun 2022. Kemudian, pada tahun 2023,



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Badan Pusat Statistik(BPS Kota Probolinggo, 2023)

Perkembangan ekonomi. Pada data statistik pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan pasca terjadinya pandemi, sebelum pandemi pertumbuhan berada pada 5.94% setelah pandemi dan masa pemulihan berada pada 6.12% di 2022. Namun pada 2023 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi, kejadian ini dapat diartikan bahwa produktivitas seluruh area di Kota Probolinggo tidak meningkat atau stagnan. Perekonomian di Kota Probolinggo sangat dipengaruhi oleh keberadaan sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), yang memainkan peran penting sebagai penyumbang terbesar dalam terbukanya lapangan usaha.

UMKM di Kota Probolinggo tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Usaha mikro, kecil, dan menengah yang ada di kota ini wajib terus dipertahankan dan dikembangkan agar mampu berperan lebih krusial dalam mendukung perkembangan ekonomi yang lebih baik. Kehadiran UMKM di Probolinggo memberi dampak positif yang besar terhadap beberapa aspek, seperti penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Dengan adanya UMKM, banyak lapangan kerja tercipta yang menyerap tenaga kerja lokal, baik dalam skala mikro seperti usaha rumahan, maupun yang lebih besar seperti industri kecil. Hal ini membantu mengurangi jumlah pengangguran dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memiliki pendapatan tetap. Selain itu, sektor UMKM juga berperan dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Melalui peningkatan produktivitas dan inovasi yang terus menerus, UMKM di Probolinggo mampu memperkuat daya saing ekonomi daerah, meningkatkan kualitas produk lokal, serta mendorong pertumbuhan sektor lain seperti perdagangan, jasa, dan industri. Tidak hanya itu, keberadaan UMKM Angkringan juga turut berperan dalam pemerataan pendapatan, mengingat banyak usaha kecil dan mikro yang dimiliki oleh masyarakat dari berbagai lapisan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, keberlanjutan dan

pengembangan UMKM menjadi kunci untuk menciptakan pemerataan ekonomi yang lebih adil di Kota Probolinggo.

UMKM angkringan merupakan salah satu yang menjadi pilar perekonomian di Kota Probolinggo yang berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan struktur ekonomi lokal. Pelaku UMKM angkringan di Kota Probolinggo memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong kemajuan dan pertumbuhan perekonomian daerah. Namun, tidak sedikit pelaku angkringan di Kota Probolinggo yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Banyak di antara mereka hanya melakukan pencatatan sederhana, sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kondisi ini membuat mereka rentan menghadapi kesulitan dalam memantau arus kas, menyusun perencanaan usaha, serta mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Risca Nur Fadhilah, 2023). Dengan kata lain, meskipun sektor UMKM angkringan memiliki potensi besar sebagai motor penggerak ekonomi lokal, lemahnya pengelolaan keuangan dapat menjadi hambatan serius bagi kemajuan dan keberlanjutan usaha mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana literasi keuangan (*financial literacy*), pengendalian diri individu (*locus of control*), serta perilaku keuangan (*financial behavior*) berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM angkringan di Kota Probolinggo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan UMKM secara lebih terarah, terencana, dan berkelanjutan.

Pengelolaan keuangan adalah aspek penting yang harus dihadapi setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang diharuskan untuk mengatur keuangannya dengan cermat dan bijaksana agar dapat mencapai tujuan keuangan dan terhindar dari masalah finansial. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat diperlukan untuk membantu seseorang mengelola sumber daya keuangan secara efisien, sesuai dengan pendapatan dan gaya hidup di era modern saat ini. Pengelolaan keuangan yang efektif perlu didasari oleh pemahaman yang baik tentang literasi keuangan. Meskipun seseorang memiliki pendapatan yang besar, tanpa pengelolaan yang benar, mencapai tujuan keuangan tetap akan sulit. Pengelolaan keuangan adalah kegiatan pengaturan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Untuk meraih kesejahteraan tersebut, diperlukan pengelolaan keuangan yang tepat agar uang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak disia-siakan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan

tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif Ida dan Cinthia dalam (Pusporini, 2020)

(Otoritas Jasa Keuangan, 2024) Indeks literasi keuangan meningkat dari 21,84 persen hingga mencapai 65,43 persen pada 2024. Kenaikan ini mencerminkan semakin banyaknya masyarakat yang memahami produk dan layanan keuangan, berkat upaya edukasi kolaboratif yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku industri. *Financial literacy* atau literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan pribadi dengan bijak. Ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang cerdas dalam hal pengelolaan uang, perencanaan keuangan, serta investasi. (Irawati & Kasemetan, 2023) Menyatakan *Financial literacy* berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam memahami berbagai informasi ekonomi yang diperoleh. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu mahasiswa dalam mengatur pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, mahasiswa dapat memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh, sehingga semakin meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini berbanding kebalik dengan penelitian (Muntahanah et al., 2021) bahwa faktor Literasi Keuangan tidak memiliki dampak pada Pengelolaan Keuangan.

Financial behavior yaitu kemampuan individu dalam mengelola, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya uang yang dimilikinya. Banyak orang yang kesulitan dalam memanfaatkan uang yang mereka miliki secara efektif, sering kali lebih mengutamakan pengeluaran untuk memenuhi keinginan daripada memenuhi kebutuhan dasar yang lebih mendesak. Di era sekarang, banyak orang yang lebih memilih untuk berutang dalam jumlah besar agar dapat tampil mewah dan meningkatkan status sosial mereka di lingkungan sekitar, daripada memprioritaskan investasi atau menabung. Menurut (Hilgert et al., 2003) menyebutkan bahwa perilaku keuangan seseorang akan terlihat dari seberapa baik seseorang mengoperasikan uang kas, utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Locus of control dibagi menjadi dua yaitu *Locus of control* internal dan *Locus of control* eksternal. Individu dengan *Locus of control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya merupakan usaha dan tanggung jawab sendiri ini berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of control* internal. Sebaliknya, individu yang memiliki *Locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Alfiani & Iramani, 2023) *locus of control* berpengaruh

positif pada pengelolaan keuangan nelayan. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa *Locus of control* yang baik mampu mempertimbangkan keputusan seseorang terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan lain dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan juga, bahwa makin tinggi tingkat pengetahuan keuangan individu pengelolaan keuangan, makin baik pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa agar para nelayan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan optimal, maka para nelayan seharusnya meningkatkan *locus of control* nya serta meningkatkan pengetahuan keuangannya. Berdasarkan penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (Novianti, 2019) yang mengambil judul Pengaruh *Locus of control, Financial Knowledge, Income*, terhadap *Financial Management Behavior*, diperoleh hasil bahwa pengetahuan tentang keuangan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya, bahwa penyediaan sumber informasi bagi konsumen akan membantu dalam menentukan tingkat pengeluaran yang sesuai, belanja dan tabungan dan individu sudah semakin sadar akan pentingnya mengatur keuangan dan bagaimana memanfaatkannya untuk masa depan.

Dengan pesatnya perkembangan ekonomi, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dituntut untuk terus beradaptasi agar dapat bersaing di pasar yang semakin dinamis. Salah satu tantangan utama yang harus dihadapi adalah pengelolaan keuangan yang baik dan efisien. Tanpa manajemen keuangan yang tepat, UMKM berisiko mengalami kesulitan dalam mengatur arus kas, mengalokasikan modal, serta merencanakan investasi jangka panjang.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan populasi yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dengan judul „Pengaruh *Financial Literacy, Locus of Control* dan *Financial Behavior* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Study Pelaku UMKM Angkringan Dikota Probolinggo)” Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah para pelaku umkm angkringan yang ada Di Kota Probolinggo, sampel yang digunakan adalah pelaku umkm angkringan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa *Financial Literacy, Locus of Control* dan *Financial Behavior* memiliki peran yang penting dalam membentuk Perilaku pengelolaan keuangan, setiap pelaku usaha yang melakukan pengelolaan keuangan yang baik maka dapat diartikan usaha tersebut sudah baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Irawati & Kasemetan, 2023) Menyatakan *Financial Literacy* berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam memahami berbagai informasi ekonomi yang diperoleh. Selain *Financial Literacy* , *Locus of Control* memiliki pengaruh juga dalam pengelolaan keuangan . Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh (Alfiani & Iramani, 2023) *Locus of control* berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan, *Financial Behavior* juga sebagai faktor lain dalam pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hilgert et al., 2003) menyebutkan bahwa perilaku keuangan seseorang akan terlihat dari seberapa baik seseorang mengoperasikan uang kas, utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy*, *Locus of Control* dan *Financial Behavior* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM angkringan di Kota Probolinggo ?
2. Apakah *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM angkringan di Kota Probolinggo ?
3. Apakah *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM angkringan di Kota Probolinggo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat disebutkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM angkringan di kota Probolinggo.
2. Untuk menganalisis apakah *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM angkringan di kota Probolinggo.
3. Untuk menganalisis apakah *Financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM angkringan di kota Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik bagi peneliti. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti, dan menjadi referensi tambahan serta sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.
- b. Bagi UMKM Angkringan di Kota Probolinggo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pelaku UMKM di Kota Probolinggo untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya peningkatan perilaku pengelolaan keuangan yang salah satu caranya melalui *Financial literacy*, *Financial behavior* dan *locus of control*.

